

Surat Kabar : Koran Jakarta

Edisi : 13 Februari 2012

Subyek : Bencana

Halaman : 6

Bencana Alam I BNPB Meminta Pusat dan Daerah Waspada Gempa dan Tsunami Bencana Banjir dan Longsor Dominan di Tahun 2012

JAKARTA - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Syamsul Maarif memprediksi bencana banjir dan tanah longsor masih mendominasi di tahun 2012. Kekeringan dan gempa serta tsunami juga akan tetap terjadi di hari-hari ke depan.

"Prakiraan bencana hidrometeorologi (bencana yang diakibatkan oleh cuaca) tahun 2012 seperti banjir bandang, tanah longsor, puting beliung, kekeringan, dan gelombang pasang, diperkirakan akan tetap dominan di 2012," kata Syamsul di sela-sela raker dengan Komisi VIII DPR soal "Penanganan Bencana di Berbagai Daerah dan Pelaksanaan Dana Kontijensi serta Permasalahannya" di gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (31/1).

Menurut Syamsul, puncak bencana banjir diprediksi pada Maret 2012. "Puncak bencana banjir dan tanah longsor diperkirakan terjadi pada Januari, Februari, dan Maret 2012," jelasnya.

Syamsul juga menyebutkan bahwa pada tahun 2012 juga akan terjadi kekeringan. "Kekeringan tidak akan panjang selama musim kering 2012," tambahnya. Syamsul meminta pemerintah pusat dan daerah harus tanggap terjadinya gempa dan tsunami.

"Perlu diwaspadai daerah-daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap gempa bumi dan tsunami. Iptek belum mampu memprediksi secara pasti kapan, di mana, dan magnitudo gempa," pintanya.

Dalam kesempatan itu, Syamsul Maarif menjelaskan bahwa selama kurun sembilan tahun Indonesia banyak dilanda bencana hidrometeorologi. "Tren bencana di Indonesia terus meningkat dari 2002-2011, baik intensitas, sebaran, dan magnitudo. Bencana puting beliung, banjir, tanah longsor, itu termasuk kategori bencana hidrometeorologi dan jumlahnya sampai 85 persen di seluruh Indonesia," ujarnya.

Dia menjelaskan, terdapat lima bencana yang mendominasi pada 2011, yakni banjir sebanyak 3802 kejadian, puting beliung sebanyak 1.564 kejadian, kekeringan 1.514 kejadian, tanah longsor 1.375 kejadian, dan perpaduan banjir dan tanah longsor sebanyak 279 kejadian. Lebih lanjut dirinya menjelaskan, terdapat lima wilayah termasuk rawan bencana, yakni Jawa Tengah (400 kejadian), Jawa Timur (229 kejadian), Jawa Barat (144 kejadian), Sulawesi Selatan (91 kejadian), dan Sumatra Selatan (69 kejadian).

Puting Beliung

Sementara itu, sedikitnya sembilan rumah rusak dan satu bangunan pabrik pembuat paving blok ambruk setelah diterjang angin puting beliung melanda dua desa di Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur kemarin. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut, namun efek kerusakan yang ditimbulkan sempat membuat warga yang menyaksikan langsung amuk angin beliung mengaku trauma.

"Angin berputar dengan posisi melengkung ke atas setinggi pohon kelapa dan terus menerjang apa saja yang dilalui. Suasananya saat itu sangat menegangkan," kata M Kholil, warga Desa Ngebong, Kecamatan Pakel.

Ia menceritakan, menurut informasi, peristiwa angin puting beliung yang berlangsung selama kurang lebih lima menit pada pukul 14.00 WIB tersebut sempat bergerak hingga sejauh satu kilometer, mulai dari Desa Bangunmulyo hingga Desa Ngebong, Kecamatan Pakel.

Belasan petani yang saat itu tengah bercocok tanam di sekitar jalur puting beliung sampai semburat berhamburan menyelamatkan diri. Selain menyebabkan bangunan pabrik genteng dan paving blok milik H Sutarji di Desa Ngebong ambruk, atap sejumlah rumah penduduk pun terlihat berantakan.

Sementara itu, longsor yang terjadi di Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, menyebabkan akses jalan menuju tiga kampung di kecamatan tersebut yakni Kampung Bobojong, Cikembang, dan Cileungsi, terancam terisolasi.

"Longsor terjadi tepatnya di Kampung Kongs RT 1/01 di jalan utama Desa Caringin Wetan yang dibuat pada 2010 lalu. Karena longsor tersebut cukup luas, sekitar 15 meter dengan kedalaman 10 meter, menyebabkan tiga kampung terancam terisolasi," kata Kades Caringin Wetan, Ade, kemarin.

